

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan

Respelina Berisigep^{1)*}, Najmi Hayati²⁾, Yefrizon³⁾

^{1),2),3)} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

*Email: respelinaberisigep@gmail.com

Received 05/02/2023; Revised 16/02/2023; Accepted 22/02/2023 ; Published 28/02/2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan. Permasalahan penelitian dirumuskan: bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.6 SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi berjumlah 220 siswa (7 kelas). Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling pada kelas VII.6 sebanyak 31 siswa (desain non-random sampling). Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja berupa tugas menulis teks deskripsi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata tiap indikator dan nilai rata-rata keseluruhan untuk menentukan tingkat penguasaan dan kualifikasi kemampuan. Hasil penelitian menunjukkan: indikator 1 (identifikasi objek) memperoleh nilai rata-rata 63,44 berkualifikasi cukup; indikator 2 memperoleh nilai rata-rata 76,34 berkualifikasi baik; indikator 3 memperoleh nilai rata-rata 78,49 berkualifikasi baik. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 74,55 dan berada pada kualifikasi baik. Rekomendasi penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks deskripsi perlu lebih menekankan latihan terarah pada tahap identifikasi objek melalui pengamatan rinci, pengayaan kosakata deskriptif, serta pemberian umpan balik berbasis indikator agar kemampuan siswa meningkat secara merata pada seluruh aspek.

Kata Kunci : *Kemampuan menulis, teks deskripsi, SMP

Abstract

This study was motivated by the need to examine seventh-grade students' ability to write descriptive texts at SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan. The research problem was formulated as follows: how is the descriptive-text writing ability of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan? The study aimed to describe the descriptive-text writing ability of Grade VII.6 students at the school. A quantitative approach with a descriptive method was employed. The population consisted of 220 students from seven classes. The sample was selected using purposive sampling (non-random sampling design), with Grade VII.6 chosen as the sample class comprising 31 students. Data were collected through a performance test in the form of a descriptive-text writing task. Data analysis was conducted using descriptive quantitative procedures by calculating the mean scores for each indicator and the overall mean to determine mastery levels and performance qualifications. The results showed that Indicator 1 (object identification) achieved a mean score of 63.44 (fair), Indicator 2 a mean score of 76.34 (good), and Indicator 3 a mean score of 78.49 (good). The overall mean score was 74.55, which falls into the good category. The study recommends that instruction in descriptive-text writing place greater emphasis on structured practice in object identification through detailed observation, enrichment of descriptive vocabulary, and indicator-based feedback to improve students' performance more evenly across all aspects.

Keywords: Writing ability, descriptive text, junior high school

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung untuk menyampaikan gagasan, informasi, maupun perasaan melalui bahasa tulis. Dalam konteks pendidikan, kegiatan menulis tidak hanya bertujuan menghasilkan teks, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis peserta didik. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar mengorganisasi ide, menyusun argumen, serta mengungkapkan

pengalaman dan pengamatan secara terstruktur. Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta meningkatkan kualitas komunikasi akademik (Graham & Harris, 2018). Kemampuan menulis yang baik memungkinkan siswa mengembangkan ide secara lebih terarah dan sistematis sehingga gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, keterampilan menulis merupakan bagian penting dari kompetensi literasi yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran menulis mencakup berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, peristiwa, atau suasana secara jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mengalami sendiri objek yang dideskripsikan (Ekasari, 2020). Melalui teks deskripsi, siswa dilatih untuk mengamati objek secara detail, memilih kata yang tepat, serta menyusun kalimat yang mampu menghadirkan gambaran yang hidup dalam pikiran pembaca. Kemampuan ini penting karena menulis teks deskripsi menuntut siswa memadukan kemampuan observasi, penguasaan kosakata, serta keterampilan menyusun kalimat yang padu dan logis (Dalman, 2018).

Pembelajaran menulis teks deskripsi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dalam proses menulis, siswa dituntut untuk mampu menggambarkan objek secara rinci dengan menggunakan bahasa yang tepat dan menarik. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengekspresikan ide dan pengalaman mereka melalui tulisan. Pembelajaran menulis yang efektif tidak hanya menekankan pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses berpikir yang dilakukan siswa selama kegiatan menulis berlangsung (Hyland, 2016). Dengan demikian, penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia, teks deskripsi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada kelas VII SMP. Kompetensi ini tercantum dalam kurikulum sebagai bagian dari keterampilan menyusun teks berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Melalui pembelajaran teks deskripsi, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi objek yang dideskripsikan, mengembangkan gagasan secara sistematis, serta menggunakan kosakata yang tepat untuk menggambarkan objek secara rinci (Dalman, 2018). Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih sering menghadapi berbagai kendala.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam mengembangkan ide, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat yang padu dan sistematis. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kurangnya latihan menulis, serta metode pembelajaran yang kurang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis (Sari & Putra, 2021). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang terlalu berpusat pada guru dapat menghambat kreativitas siswa karena siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk mengembangkan gagasan sendiri (Rahmawati & Wulandari, 2019). Kondisi ini menyebabkan kemampuan menulis siswa tidak berkembang secara optimal.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2021, diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks deskripsi masih didominasi oleh metode ceramah. Dalam

pembelajaran tersebut guru lebih banyak menjelaskan materi sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan. Interaksi antara siswa dengan guru maupun antarsiswa juga masih terbatas karena kegiatan diskusi jarang dilakukan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak terbiasa mengemukakan ide atau pendapat mereka.

Selain itu, minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi juga masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep teks deskripsi serta memilih kata yang tepat untuk menggambarkan objek secara jelas. Kurangnya penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis teks deskripsi kurang menarik bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan menulis siswa karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual (Susanto, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif. Namun, sebelum merancang strategi pembelajaran yang tepat, perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa secara nyata. Informasi mengenai kemampuan tersebut penting sebagai dasar untuk merancang perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada upaya peningkatan keterampilan menulis melalui penerapan model atau media pembelajaran tertentu, sementara penelitian yang secara khusus mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada konteks sekolah tertentu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi serta menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran menulis yang lebih efektif di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tergolong penelitian kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Menurut (Arikunto 2014) penelitian kuantitatif menurut namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Pagai Utara Selatan. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Non Random Sampling tipe Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengambilam sampel ini biasa digunakan untuk pengambilan sampel yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Maka dari itu sampel pada penelitian ini adalah kelas V. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan penulis gunakan adalah berupa tes unjuk kerja).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena salah satu tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan hasil tulisan siswa berupa teks menulis deskripsi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahap-tahap sebagai berikut: Pertama: memeriksa hasil tulisan peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung, Kedua: menentukan skor kemampuan menulis puisi sesuai rubrik penilaian Ketiga: mencatat skor dan mengubah menjadi nilai. Keempat: menentukan nilai rata-rata Kelima: mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan skala 10. Keenam: membahas hasil analisis data dan membuat histogram kemampuan menulis puisi secara keseluruhan. ketujuh, menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator yang dinilai untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII.6 SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan dinilai dengan melihat struktur dari teks deskripsi yaitu identifikasi, deskripsi bagian dan simpulan.

Deskripsi data kemampuan menulis teks deskripsi diperoleh melalui tes unjuk kerja. Berdasarkan analisi data diperoleh jumlah skor terendah yaitu 5 dan jumlah skor tertinggi yaitu 9. Skor yang diperoleh siswa secara lengkap yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh jumlah skor 5 berjumlah 7 orang dengan persentase 22.51%. *Kedua*, siswa yang memperoleh jumlah skor 6 berjumlah 8 orang dengan persentase 25,80%. *Ketiga*, siswa yang memperoleh jumlah skor 7 berjumlah 7 orang dengan persentase 22.58%. *Keempat*, siswa yang memperoleh jumlah skor 8 berjumlah 5 orang dengan persentase 16.12%. *Kelima*, siswa yang memperoleh jumlah skor 9 berjumlah 4 orang dengan persentase 12.90%.

Adapun skor dan nilai dari kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.6 SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

No. Siswa	Indikator						Total	
	Identifikasi		Deskripsi		Kesimpulan			
	Topik		Bagian					
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	3	100	3	100	3	100	9	100
2	2	66,67	2	66,67	2	66,67	6	66,67
3	3	100	3	100	2	66,67	8	88,89
4	3	100	3	100	3	100	9	100
5	1	33,33	2	66,67	2	66,67	5	55,55
6	2	66,67	2	66,67	2	66,67	7	77,78
7	2	66,67	3	100	2	66,67	8	88,89
8	3	66,67	3	66,67	2	66,67	5	55,55
9	2	66,67	2	66,67	2	66,67	6	66,67
10	3	100	2	66,67	2	66,67	7	77,78

11	2	66,67	2	66,67	2	66,67	6	66,67
12	2	66,67	3	100	3	100	8	88,89
13	3	100	3	100	2	66,67	7	77,78
14	2	66,67	2	66,67	2	66,67	5	55,55
15	2	66,67	3	100	3	100	8	88,89
16	3	100	2	66,67	2	66,67	6	66,67
17	1	33,33	2	66,67	2	66,67	5	55,55
18	3	100	3	100	3	100	6	66,67
19	1	33,33	2	66,67	2	66,67	5	55,55
20	2	66,67	2	66,67	3	100	6	66,67
21	1	33,33	2	66,67	2	66,67	5	55,55
22	3	100	3	100	2	66,67	8	88,89
23	2	66,67	2	66,67	2	66,67	7	77,78
24	3	100	3	100	3	100	9	100
25	2	66,67	2	66,67	3	100	6	66,67
26	1	33,33	2	66,67	2	66,67	7	77,78
27	3	100	3	100	3	100	9	100
28	2	66,67	2	66,67	2	66,67	7	77,78
29	3	100	3	100	3	100	9	100
30	2	66,67	2	66,67	3	100	6	66,67
31	2	66,67	2	66,67	2	66,67	7	77,78

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 55,55 diperoleh oleh 7 orang siswa dengan kualifikasi 46-55%. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 diperoleh oleh 8 orang siswa dengan kualifikasi 66-75%. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 77,78 diperoleh oleh 7 orang siswa dengan kualifikasi 76-85%. *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 88,89 diperoleh oleh 5 orang siswa dengan kualifikasi 86-95%. *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 100 diperoleh oleh 4 orang siswa dengan kualifikasi 96-100%.

Sebaran nilai menunjukkan mayoritas siswa berada pada rentang 66,67–77,78 (15 siswa) dan 88,89–100 (9 siswa), sementara 7 siswa masih berada pada skor 55,55, sehingga kemampuan kelas cenderung menengah–baik namun belum merata. Pola ini sejalan dengan temuan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi sering bervariasi antarsiswa karena perbedaan penguasaan pengembangan ide, organisasi tulisan, serta ketepatan unsur kebahasaan (Purnamasari dkk, 2021). Kelompok nilai rendah umumnya terkait kesulitan mengembangkan gagasan dan memilih kosakata yang sesuai untuk menggambarkan objek secara detail, sebagaimana dilaporkan pada studi kesulitan menulis deskripsi di tingkat SMP (Syifa, 2022). Implikasi pembelajaran dari sebaran ini adalah perlunya penguatan latihan bertahap pada pra-menulis (observasi, pencatatan rincian, pemetaan ide), penyusunan paragraf yang padu, dan revisi berbasis umpan balik agar siswa pada kelompok rendah dapat mengejar capaian kelompok menengah–tinggi (Amalia & Rusfandi, 2020). Tahapan berikut adalah menentukan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP N 1 Pagai Utara Selatan berdasarkan rata-rata hitung. Hal tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

No	X	F	F.X
1.	55,55	7	388,85
2.	66,67	8	533,36
3.	77,78	7	544,46
4.	88,89	5	444,45
5.	100	4	400
		31	2.311,12

Berdasarkan tabel, jumlah nilai ($\sum f.x = 2.311,12$) dengan ($N=31$) menghasilkan rata-rata **74,55**, sehingga kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.6 berada pada kualifikasi **baik**. Sebaran skor memperlihatkan siswa paling banyak berada pada kategori menengah–baik (misalnya nilai X 66,67 dan 77,78), sementara masih ada kelompok yang berada pada nilai lebih rendah (55,55) sehingga kompetensi belum sepenuhnya merata. Pola ini sejalan dengan temuan bahwa kesulitan menulis teks deskripsi sering terkait ketepatan struktur (identification–description), pemilihan kosakata, dan pengembangan kalimat sehingga kualitas teks antar-siswa bervariasi (Waruwu, 2023). Karena itu, capaian baik pada penelitian ini perlu ditopang pembelajaran berorientasi proses—latihan mengamati objek, menyusun kerangka identification–description, pengayaan kosakata adjektiva, dan revisi berbasis umpan balik—karena pendekatan yang membuat siswa aktif memecahkan masalah dan mengolah ide terbukti meningkatkan kualitas tulisan deskriptif (Amalia & Rusfandi, 2020). Setelah itu dihitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2.311,12}{31} = 74,55$$

Berdasarkan data diatas nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.6 sebesar 74,55 menunjukkan kualifikasi baik, artinya siswa umumnya sudah mampu menulis deskripsi dengan struktur dan isi yang cukup memadai, tetapi masih ada aspek yang belum stabil pada semua indikator. Pola cukup baik namun belum merata ini sejalan dengan temuan bahwa siswa bisa mencapai kontrol menulis yang wajar, tetapi masih menghadapi kendala kebahasaan dan ketepatan pengembangan teks (Pramoedya & Mandarani, 2022). Kendala yang sering muncul pada tulisan deskripsi juga berkaitan dengan keterbatasan kosakata, kesalahan tata bahasa, serta organisasi ide yang kurang padu sehingga kualitas teks tidak konsisten antarsiswa (Syifa et al., 2022; Hasni, 2023). Karena itu, capaian kategori baik pada penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan pembelajaran menulis yang lebih berorientasi proses—perencanaan, drafting, revisi, dan umpan balik—karena pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif memecahkan masalah dan mengolah ide terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi (Amalia & Rusfandi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA PGRI 1 Padang dengan menggunakan *Languge Experience Approach* (LEA) memperoleh nilai rata-rata 68,74 berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi yaitu Lebih dari Cukup (LcD). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Languge Experience Approach*

(LEA) dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA PGRI 1 Padang . Hal ini dikarenakan melalui penerapan *Language Experience Approach* (LEA) siswa lebih mudah untuk memahami materi tentang unsur-unsur pembangun dalam cerpen.

Penerapan LEA memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan unsur-unsur cerpen, khususnya alur dan penokohan. Namun, aspek amanat masih perlu ditingkatkan melalui latihan menulis yang lebih intensif dan bimbingan guru. Dengan demikian, *Language Experience Approach* (LEA) dapat direkomendasikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran menulis cerpen di tingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. D., & Rusfandi, R. (2020). The Effectiveness of Problem-Based Learning in Improving Students' Writing Descriptive Text in Vocational School. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i1.3769>
- Dalman. (2018). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Press.
- Ekasari, N. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Yogyakarta: Deepublish.
- Graham, S., & Harris, K. R. (2018). An examination of the design principles underlying writing instruction research. *Educational Psychology Review*, 30(2), 345–365.
- Hasni, J. (2023). An Analysis of Students' Difficulties in Writing Descriptive Paragraph. *Prologue: Journal on Language and Literature*, 9(2), 310-318.
- Hyland, K. (2016). Teaching and Researching Writing. London: Routledge.
- Pramoedya, A. N. S., & Mandarani, V. (2022). The Difficulties of Writing Descriptive Text for Junior High School Students. *EducaFL: Journal of Education of English as Foreign Language*, 5(2), 86-94.
- Purnamasari, D., Hidayat, D. N., & Kurniawati, L. (2021). An Analysis of Students' Writing Skill on English Descriptive Text. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 14(1). <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v14i1.7943>
- Rahmawati, D., & Wulandari, S. (2019). Improving students' descriptive writing through collaborative learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(3), 560–567.
- Sari, R., & Putra, H. (2021). Students' difficulties in writing descriptive text at junior high school level. *Journal of English Language Teaching*, 10(1), 45–53.
- Susanto, A. (2020). The use of visual media to improve students' descriptive writing ability. *International Journal of Instruction*, 13(2), 711–724.
- Syifa, Q. A., et al. (2022). Junior High School Students' Difficulties in Writing Descriptive Text. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4470-4474.
- Waruwu, S. (2023). Students' Difficulties in Writing Descriptive Text at the Eleventh Grade of SMA Negeri 1 Onohazumba. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(2).